

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendeskripsikan data pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian intervensi pada penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan menyetrika pakaian pada anak autisme di Sekolah Menengah kelas VIII yang menjadi salah satu siswi di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jl. Bangka VII dalam No.14, Jakarta Selatan.

1. Deskripsi Data Assesment Awal (Baseline A1)

Pada tahap awal baseline (A1), subyek belum diberikan intervensi. Pengumpulan data dilakukan dalam 5 sesi dengan lama waktu 30 menit setiap sesi yang rincian kegiatan telah dibahas pada tahapan dan prosedur penelitian. Pada tahap baseline (A1) dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012, 19 September 2012, 24 September 2012, 26 September 2012 dan 1 Oktober 2012. Peneliti mencatat skor pada tahapan menyetrika pakaian secara berurutan sebelum diberikan intervensi.

Tabel 2**Tabel Perolehan Skor Pada Tahap Baseline (A1)**

Perilaku Yang Diamati	Sesi				
	1	2	3	4	5
1. Tahap Persiapan	3	3	4	3	5
2. Tahap Pelaksanaan	1	1	1	1	1
3. Tahap Akhir	1	1	1	1	1

Cara penilaiannya dihitung dari setiap perilaku, jika siswi dapat melakukan secara berurutan maka akan mendapatkan 1 skor dari setiap 1 item, apabila siswi tidak dapat melakukannya maka siswi tidak akan mendapatkan skor atau nol, dan apabila siswi dapat melakukan tetapi tidak secara berurutan tidak akan mendapatkan skor atau nol.

Berdasarkan data pada tabel 2 perolehan skor pada baseline (A1) menunjukkan hasil kemampuan dalam menyetrika kaos oblong secara berurutan pada subyek sebelum diberikan intervensi, yaitu :

- 1) Tahapan persiapan : menyiapkan perlengkapan menyetrika (kaos oblong, alas setrikan, setrikan dan kabel roll), menyiapkan alas setrikan, memasang kabel, mengatur suhu, meletakkan setrikan di samping alas setrikan, meletakkan kaos oblong di atas alas setrikan. Pada tahap ini subyek melakukan menyetrika pakaian secara berurutan

dengan 5 sesi sebanyak 3, 3, 4, 3, 5, maka mean data yang diperoleh adalah 3,6 sehingga data telah dianggap stabil dan dapat dilanjutkan pada tahapan intervensi.

- 2) Tahapan pelaksanaan : menyetrika permukaan depan kaos oblong, membalikkan kaos oblong, menyetrika permukaan belakang kaos oblong, melipat kaos oblong. Pada tahap ini sama dengan tahap persiapan, subyek melakukan menyetrika pakaian secara berurutan dengan 5 sesi sebanyak 1, 1, 1, 1, 1, maka mean data yang diperoleh adalah 1 sehingga data telah dianggap stabil dan dapat dilanjutkan pada tahap intervensi.
- 3) Tahap akhir : menyimpan kaos oblong pada tempatnya (wadah), mengatur suhu kembali ke 0 / off, melepaskan kabel colokkan setrikaan, merapihkan perlengkapan setrikaan. Pada tahap ini sama halnya dengan tahap persiapan dan pelaksanaan, subyek melakukan menyetrika pakaian secara berurutan dengan 5 sesi sebanyak 1, 1, 1, 1, 1, maka mean data yang diperoleh adalah 1 sehingga data telah dianggap stabil dan dapat dilanjutkan pada tahap intervensi.

2. Deskripsi Data Tindakan (Intervensi)

Berdasarkan hasil observasi pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi menunjukkan data sudah mencapai level yang stabil maka peneliti mulai melanjutkan tahap intervensi (B) yaitu dalam bentuk penerapan metode demonstrasi. Pada tahap ini peneliti memberikan intervensi sebanyak 8 sesi, dengan waktu 30 menit setiap sesinya. Sesi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2012, 8 Oktober 2012, 10 Oktober 2012, 15 Oktober 2012, 17 Oktober 2012, 22 Oktober 2012, 24 Oktober 2012, 29 Oktober 2012.

Tahap intervensi ini dilaksanakan untuk mengukur pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan menyetrika kaos oblong pada subyek kelas VIII yang mengalami autisme.

Berikut ini adalah gambaran perolehan skor pada tahapan-tahapan dalam menyetrika kaos oblong pada tahap intervensi (B).

Tabel 3
PerolehanSkor Pada Tahap Intervensi (B)

Perilaku Yang Diamati	Sesi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Tahap Persiapan	5	5	6	6	5	6	7	7
2. Tahap Pelaksanaan	1	1	1	2	1	2	4	4
3. Tahap Akhir	1	2	1	4	2	4	4	4

Cara penilaiannya dihitung dari setiap perilaku, jika siswi dapat melakukan secara berurutan maka akan mendapatkan 1 skor dari setiap 1 item, apabila siswi tidak dapat melakukannya maka siswi tidak akan mendapatkan skor atau nol, dan apabila siswi dapat melakukan tetapi tidak secara berurutan tidak akan mendapatkan skor atau nol.

Berdasarkan data pada tabel 2 perolehan skor pada baseline A1 menunjukkan hasil pada tahapan menyetrika kaos oblong pada subyek sebelum diberikan intervensi (B) yaitu :

- 1) Tahapan persiapan : menyiapkan peralatan setrikaan (kaos oblong, setrikaan, alas setrikaan, roll kabel), menyiapkan alas setrikaan, memasang kabel, mengatur suhu, meletakkan setrikaan di samping alas setrikaan, meletakkan kaos oblong di atas alas setrikaan sebanyak 5, 5, 6, 6, 5, 6, 7, 7 , maka data menunjukkan

point yang semakin meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu baseline (A2).

- 2) Tahap pelaksanaan : menyetrika permukaan depan kaos oblong, membalikkan kaos oblong, menyetrika permukaan belakang kaos oblong, melipat kaos oblong sebanyak 1, 1, 1, 2, 1, 4, 4, 4 , maka data menunjukkan skor yang semakin meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu baseline (A2).
- 3) Tahap akhir : menaruh kaos oblong pada tempatnya, mengatur suhu kembali ke 0, melepaskan kabel setrikaan, merapihkan peralatan setrikaan sebanyak 1, 2, 1, 4, 2, 4, 4, 4, maka data menunjukkan skor yang semakin meningkat dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu baseline (A2).

3. Deskripsi Data Setelah Tindakan (Baseline A2)

Setelah melakukan tahap intervensi (B), maka peneliti melanjutkan pada tahap Baseline 2 (A2) sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga meyakinkan dalam pengambilan kesimpulan tentang adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan pada target perilaku sasaran.

Pada tahap ini subyek diperlakukan seperti pada kondisi baseline A1, yaitu dengan memberikan kegiatan sebanyak 5 sesi, yang setiap sesi dalam waktu 30 menit. Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2012, 19 November 2012, 22 November 2012, 26 November 2012, dan 28 November 2012.

Pada tahap ini peneliti tidak memberikan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai pengaruh yang telah diterapkan pada tahap intervensi. Peneliti hanya mencatat tahapan-tahapan dalam menyetrika kaos oblong secara berurutan setelah diberikan intervensi pada tahap sebelumnya dalam lembar observasi kegiatan penelitian. Lalu mengukur data jumlah kejadian tahapan menyetrika kaos oblong secara berurutan pada tahap Baseline A2 dan membandingkan dengan data jumlah kejadian tahapan menyetrika kaos oblong secara berurutan pada tahap sebelumnya untuk melihat pengaruh penerapan metode demonstrasi.

Tabel 4
Perolehan Skor Pada Tahap Baseline A2

Perilaku Yang Diamati	Sesi				
	1	2	3	4	5
1. Tahap Persiapan	6	5	7	7	9
2. Tahap Pelaksanaan	3	2	3	4	4
3. Tahap Akhr	3	2	4	3	4

Cara penilaiannya dihitung dari setiap perilaku, jika siswi dapat melakukan secara berurutan maka akan mendapatkan 1 skor dari setiap 1 item, apabila siswi tidak dapat melakukannya maka siswi tidak akan mendapatkan skor atau nol, dan apabila siswi dapat melakukan tetapi tidak secara berurutan tidak akan mendapatkan skor atau nol.

Berdasarkan data pada tabel perolehan skor pada data baseline A2 menunjukkan hasil keterampilan menyetrika kaos oblong pakaian secara berurutan pada subyek sebelum diberikan intervensi yaitu :

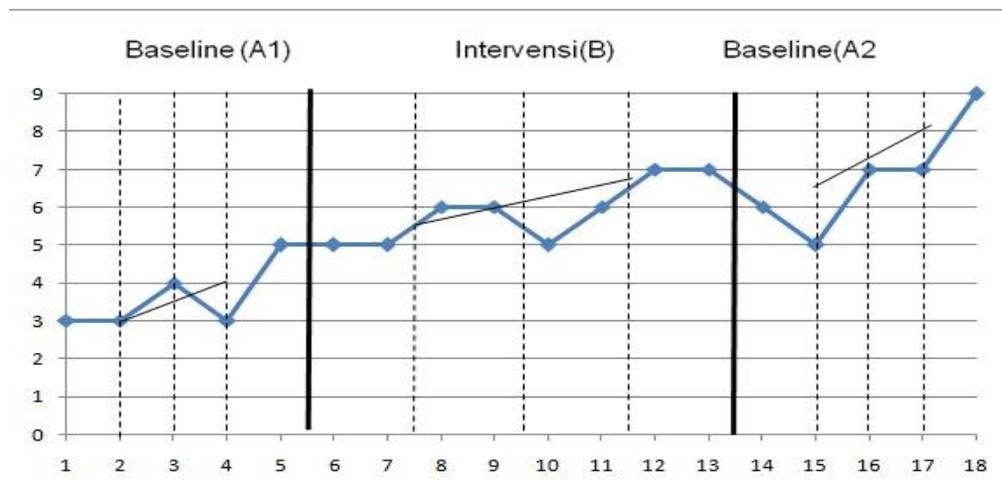
- 1) Tahap persiapan : menyiapkan peralatan menyetrika (kaos oblong, alas setrikaan, setrikaan, kabel roll), menyiapkan alas setrikaan, memasang kabel setrikaan, mengatur suhu, meletakkan setrikaan di samping alas setrikaan, meletakkan kaos oblong di atas alas setrikaan memperoleh skor 6, 5, 7, 7, 9.

- 2) Tahap pelaksanaan : menyetrika kaos oblong permukaan depan, membalikkan kaos oblong, menyetrika permukaan belakang, melipat kaos oblong memperoleh skor 3, 2, 3, 4, 4.
- 3) Tahap akhir : menaruh kaos oblong pada tempatnya, mengatur suhu kembali ke 0, melepaskan kabel setrikaan, merapihkan peralatan menyetrika memperoleh skor 3, 2, 4, 3, 4.

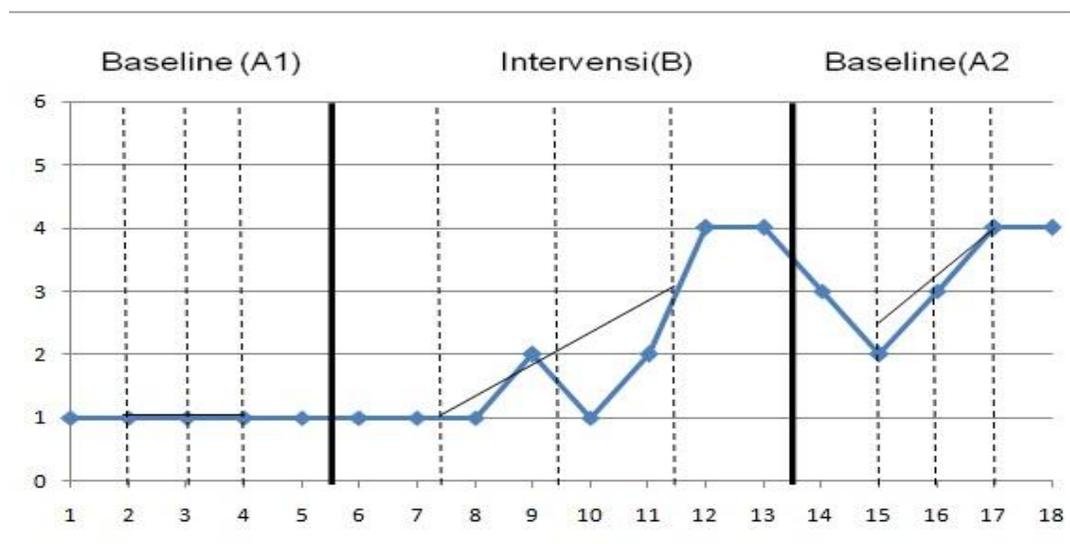
Dari data pencatatan skor pada kemampuan menyetrika kaos oblong pada tahap Baseline (A1), Intervensi (B), Baseline (A2) peneliti melakukan perbandingan terhadap data-data tersebut dan mendeskripsikan adanya peningkatan frekuensi pada kemampuan menyetrika kaos oblong. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Rangkuman Perolehan Skor Tahap Baseline (A1), Intervensi
(B), Baseline (A2)

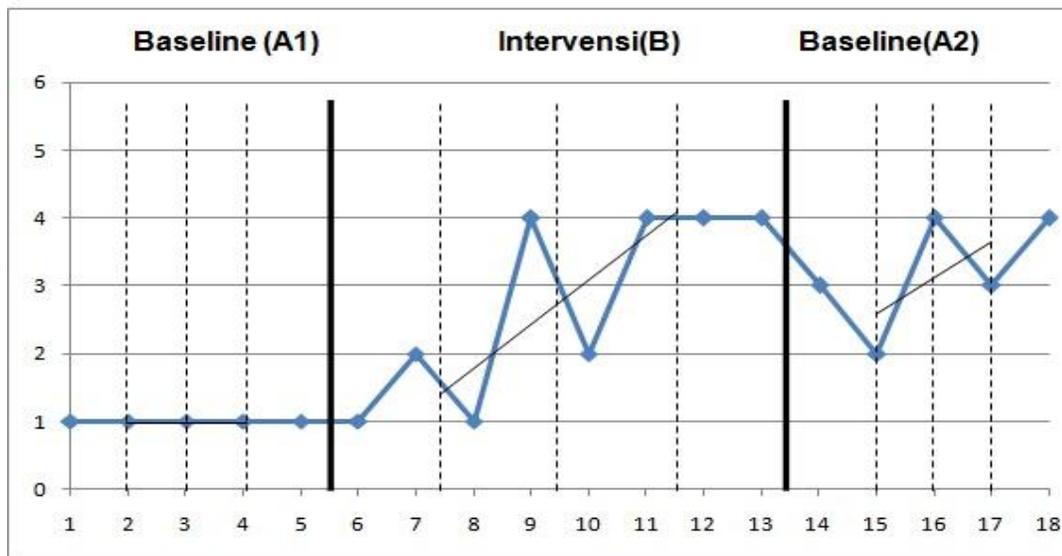
Tahap	Sesi	Tahapan Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap akhir
A1	1	3	1	1
	2	3	1	1
	3	4	1	1
	4	3	1	1
	5	5	1	1
B	6	5	1	1
	7	5	1	2
	8	6	1	1
	9	6	2	4
	10	5	1	2
	11	6	2	4
	12	7	4	4
	13	7	4	4
A2	14	6	3	3
	15	5	2	2
	16	7	3	4
	17	7	4	3
	18	9	4	4



Gambar 2. Grafik Perilaku 1 Pada Tahap A1, B, A2



Gambar 3. Grafik Perilaku 2 Pada Tahap A1, B, A2



Gambar 4. Grafik Perilaku 3 Pada Tahap A1, B, A2

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual dalam kondisi. Komponen visual untuk dalam kondisi meliputi enam komponen yaitu : (1) Panjang kondisi, (2) Estimasi kecenderungan, (3) kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas dan rentang, (6) level perubahan.

1. Analisis Data Perilaku 1 (Tahapan persiapan) Pada Baseline

(A1)

Analisis dalam kondisi, yaitu :

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline 1, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

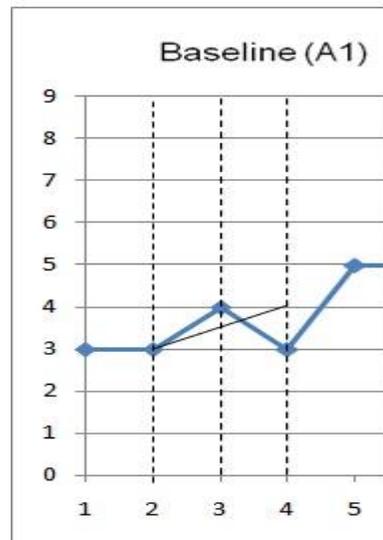
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini terdapat A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 5. Grafik Perilaku 1 tahap A1

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A1) kecenderungan arahnya menaik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah	/ (+)		

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap persiapan pada baseline (A1)

Skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	=	Rentang Stabilitas
5	x	0,15	=	0,75

Jumlah data : 3+3+4+3+5 = 18

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$18 : 5 = 3,6$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

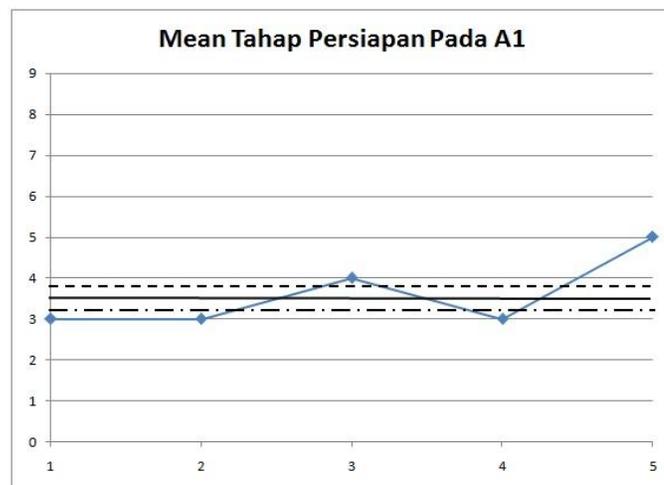
$$3,6 + 0,375 = 3,975 = 4$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$3,6 - 0,375 = 3,225 = 3,2$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	:	Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
1	:	5 = 20%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tidak stabil) 20%		



Gambar 6. Mean Perilaku 1 Tahap A1

Mean : 3,6

Batas atas : 3,975

Batas bawah : 3,2

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, sama dengan menentukan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak Data	 (+)		

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang. Menentukan dari data yang terkecil sampai yang tertinggi dari setiap sesinya.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang	3 – 5		

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline A1. Hitung selisih antara

kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan	$\frac{5-3}{(+2)}$		

Analisis Data Perilaku 1 (Tahap Persiapan) Pada Intervensi

Analisis dalam kondisi, yaitu :

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline 1, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2

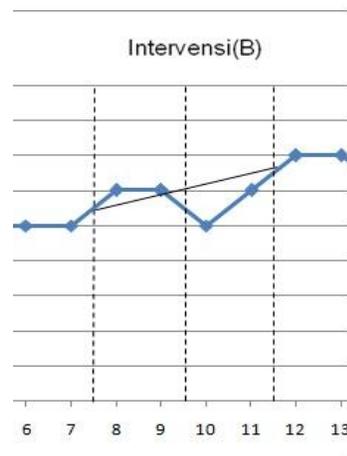
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini terdapat A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 7. Grafik Perilaku 1 tahap B

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada Intervensi (B) kecenderungan arahnya naik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah		 (+)	

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap persiapan pada intervensi (B)

Skor tertinggi	x kriteria stabilitas	= Rentang Stabilitas
7	x 0,15	= 1,05

Jumlah data : $5+5+6+6+5+6+7+7 = 47$

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$47 : 8 = 5,875 = 5,9$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

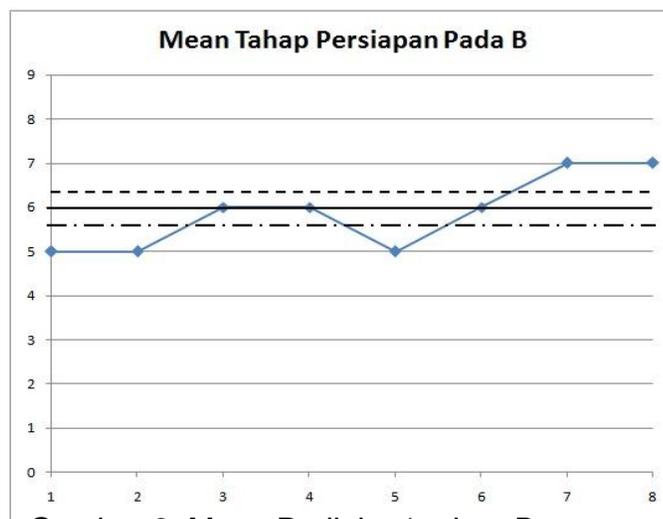
$$5,875 + 0,525 = 6,4$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$5,875 - 0,525 = 5,35$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
3	: 8 = 37,5%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas		Variabel (tidak stabil) 37,5%	



Gambar 8. Mean Perilaku 1 tahap B

Mean : 5,875 = 5,9

Batas atas : 6,4

Batas bawah : 5,35

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak		↗ (+)	

Pada intervensi (B) menunjukkan kecenderungan jejaknya naik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data terkecil sampai yang tertinggi dari setiap sesinya.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang		5-7	

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada intervensi (B). Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan		$\frac{7-5}{(+2)}$	

Analisis Data Perilaku 1 (Tahap Persiapan) Pada Baseline (A2)

Analisis dalam kondisi, yaitu :

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline 1, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini terdapat A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 9. Grafik Perilaku 1 tahap A2

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A2) kecenderungan arahnya menaik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah			 (+)

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap persiapan pada baseline (A2)

Skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	=	Rentang Stabilitas
9	x	0,15	=	1,35

Jumlah data : $6+5+7+7+9 = 34$

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$34 : 5 = 6,8$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

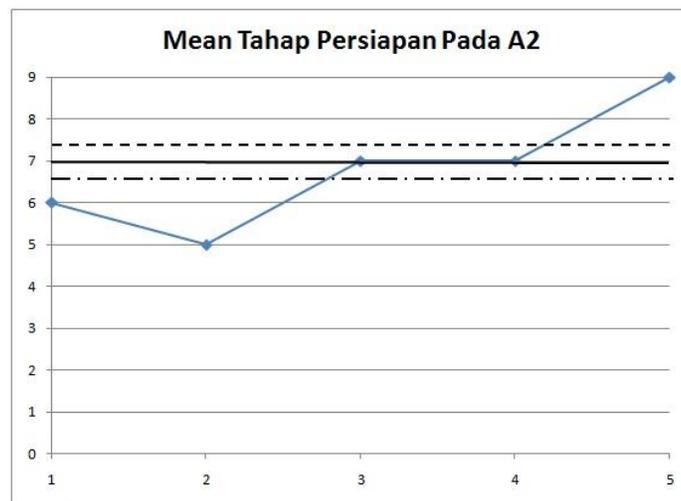
$$6,8 + 0,675 = 7,475$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$6,8 - 0,675 = 6,125$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
2	: 5 = 40%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas			Variabel (tidak stabil) 40%



Gambar 10. Mean Perilaku 1 tahap A2

Mean : 6,8

Batas atas : 7,475

Batas bawah : 6,125

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak			↗ (+)

Pada baseline (A2) menunjukkan kecenderungan jejak pada baseline (A2) menunjukkan kecenderungan jejaknya menaik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang. Menentukan dari data terkecil sampai data terbesar pada setiap sesinya.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang			6 - 9

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline A2. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan			$\frac{9-6}{(+3)}$

Tabel 6

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam kondisi Pada perilaku 1

Tahap A1, B, A2

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang Kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3) Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tidak stabil) 20%	Variabel (tidak stabil) 37,5%	Variabel (tidak stabil) 40%
4) Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5) Level Stabilitas dan Rentang	3-5	5-7	6-9
6) Perubahan Level	$\frac{5-3}{(+2)}$	$\frac{7-5}{(+2)}$	$\frac{9-6}{(+3)}$

Sesuai dengan rangkuman hasil visual dalam kondisi pada perilaku 1 dengan melihat tabel 6 bahwa panjang kondisi pada baseline A1 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang menaik. Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar 20% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan menaik dengan rentang data yang diperoleh 3-5 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap baseline A1 terjadi +2. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 1 atau tidak.

Pada tahap intervensi (B), peneliti menerapkan menggunakan metode demonstrasi dengan panjang kondisi pada intervensi (B) dilakukan selama 8 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah menaik. Sedangkan hasil persentasi stabilitas memperoleh sebesar 37,5% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 5-7 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada

perilaku 1 di tahap intervensi terjadi +2. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baseline A2 dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 1 atau tidak.

Pada tahap baseline A2, peneliti tidak menerapkan metode demonstrasi sama halnya dengan baseline A1. A2 merupakan tahap pengulangan untuk menarik kesimpulan. Panjang kondisi pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang menaik. Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar 40% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 6-9 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap baseline A2 terjadi +3. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut meyakinkan peneliti untuk menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku 1 pada anak autisme di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan.

2. Analisis Data Perilaku 2 (Tahap Pelaksanaan)

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

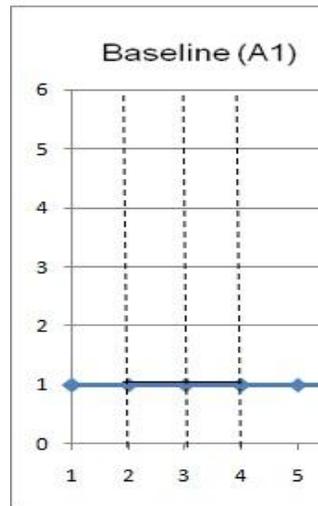
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, Panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 11. Grafik Perilaku 2 tahap A1

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A1) kecenderungan arahnya datar atau tetap.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)		

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap pelaksanaan pada baseline (A1)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
$1 \times 0,15 = 0,15$

Jumlah data : $1+1+1+1+1 = 5$

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$5 : 5 = 1$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

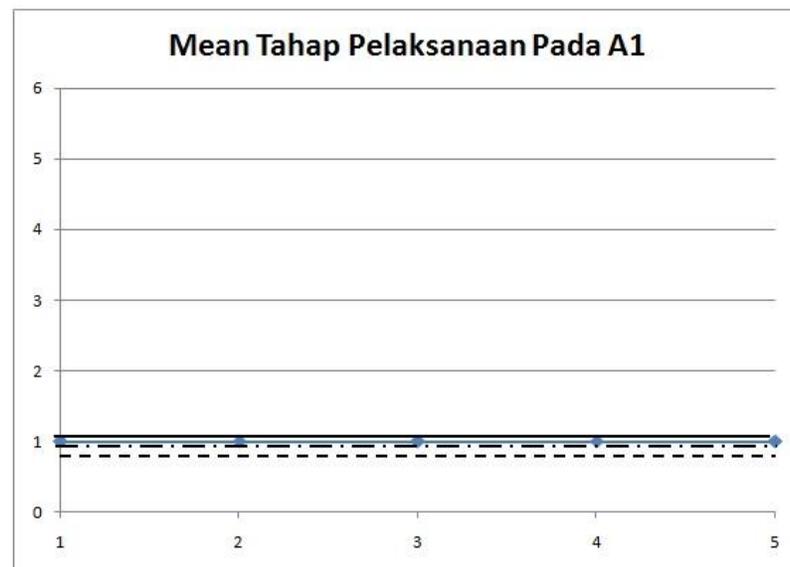
$$1 + 0,075 = 1,075$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$1 - 0,075 = 0,925$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
5	: 5 = 100%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (stabil) 100%		



Gambar 12. Mean Perilaku 2 tahap A1

Mean : 1

Batas atas : 1,075

Batas bawah : 0,925

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak	— (=)		

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data yang terkecil sampai data yang terbesar pada setiap sesinya.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang	1-1		

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline (A1). Hitung selisih antara

kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan	$\frac{1-1}{(=0)}$		

Analisis Data Perilaku 2 (Tahap Pelaksanaan) Pada Intervensi

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

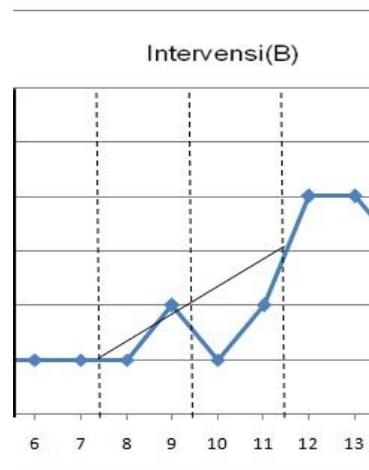
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, Panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 13. Grafik Perilaku 2 tahap B

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Jejak		 (+)	

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik.

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap pelaksanaan pada intervensi (B)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
4 x 0,15 = 0,6

Jumlah data : 1+1+1+2+1+2+4+4= 16

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$16 : 8 = 2$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

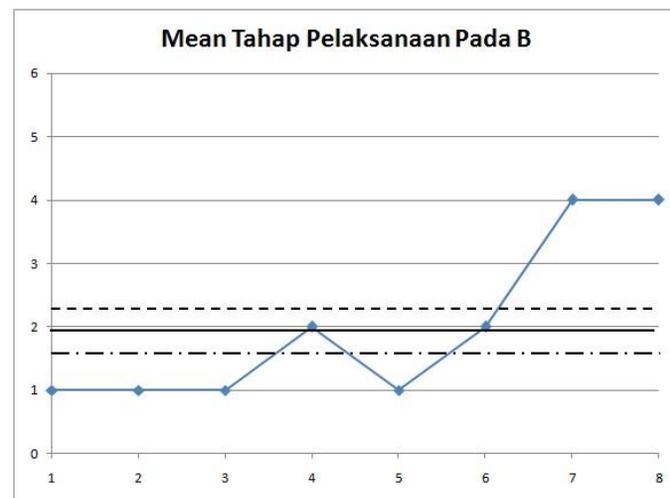
$$2 + 0,3 = 2,3$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$2 - 0,3 = 1,7$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
2	: 8 = 25%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas		Variabel (tidak stabil) 25%	



Gambar 14. Mean Perilaku 2 tahap B

Mean : 2

Batas atas : 2,3

Batas bawah : 1,7

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak		/ (+)	

Pada intervensi (B) menunjukkan kecenderungan jejaknya menaik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang. Menentukan data dari yang terkecil sampai yang tertinggi pada setiap sesinya.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang		1-4	

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada intervensi (B). Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan		$\frac{4-1}{(+3)}$	

Analisis Data Perilaku 2 (Tahap Pelaksanaan) Pada Baseline (A2)

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. (A1) untuk baseline, (B) untuk intervensi dan (A2) untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

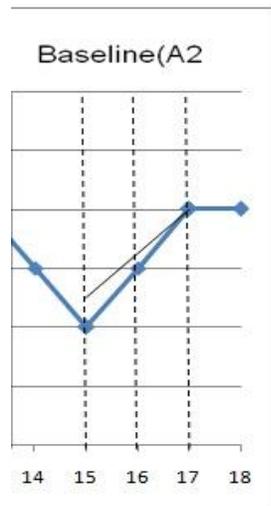
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, Panjang interval adalah berapa banyak sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 15. Grafik Perilaku 2 tahap A2

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A2) kecenderungan arahnya menaik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah			 (+)

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Pada Tahap Pelaksanaan Pada Baseline (A2)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
4 x 0,15 = 0,6

Jumlah data : 3+2+3+4+4 = 16

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$16 : 5 = 3,2$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

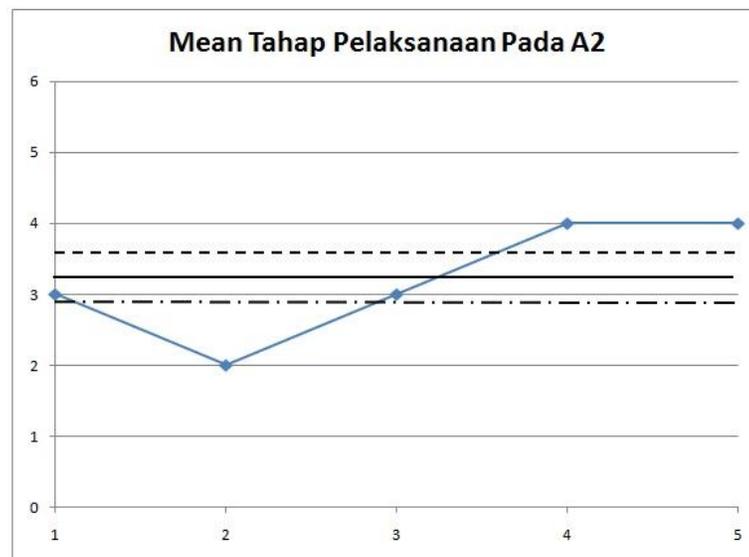
$$3,2 + 0,3 = 3,5$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$3,2 - 0,3 = 2,9$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
2	: 5 = 40%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas			Variabel (tidak stabil) 40%



Gambar 16. Mean Perilaku 2 tahap A2

Mean : 3,2

Batas atas : 3,5

Batas bawah : 2,9

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak			

Pada baseline (A2) menunjukkan kecenderungan jejaknya naik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data yang terkecil sampai yang terbesar.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang			3-4

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline A2. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level perubahan			$\frac{4-1}{(+1)}$

Tabel 7
Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam kondisi Pada perilaku 2
tahap A1, B, A2

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	/ (+)
3) Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Variabel (tidak stabil) 25%	Variabel (tidak stabil) 40%
4) Jejak data	— (=)	/ (+)	/ (+)
5) Level stabilitas dan rentang	Variabel (stabil) 1-1	Variabel (tidak stabil) 1-4	Variabel (tidak stabil) 3-4
6) Perubahan level	1-1 (=0)	4-1 (+3)	4-3 (+1)

Sesuai dengan rangkuman hasil visual dalam kondisi pada perilaku 2 dengan melihat tabel 7 bahwa panjang kondisi pada baseline A1 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang mendatar. Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar 100% yaitu kecenderungan stabilitas yang stabil karena sudah memenuhi dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan menaik dengan rentang data yang diperoleh 1-1 adapun datanya yang stabil. Perubahan level pada perilaku 2 di tahap

baseline A1 terjadi =0. Simbol (=) menunjukkan tidak adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 2 atau tidak.

Pada tahap intervensi (B), peneliti menerapkan menggunakan metode demonstrasi dengan panjang kondisi pada intervensi (B) dilakukan selama 8 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah menaik. Sedangkan hasil persentasi stabilitas memperoleh sebesar 25% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 4-1 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap intervensi terjadi +3. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baseline A2 dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 2 atau tidak.

Pada tahap baseline A2, peneliti tidak menerapkan metode demonstrasi sama halnya dengan baseline A1. A2 merupakan tahap pengulangan untuk menarik kesimpulan. Panjang kondisi pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang menaik.

Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar 40% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 3-4 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap baseline A2 terjadi +1. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut meyakinkan peneliti untuk menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku 2 pada anak autisme di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan.

3. Analisis Data Perilaku 3 (Tahap Akhir) Pada Baseline (A1)

Tahap akhir pada baseline (A1)

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. A1 untuk baseline, B untuk intervensi dan A2 untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

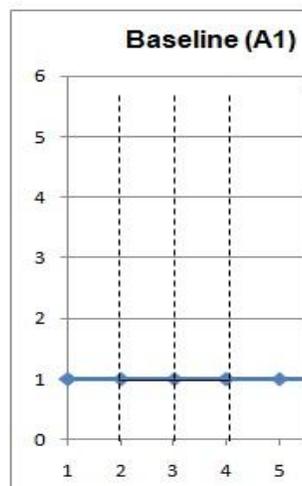
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah banyaknya sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 17. Grafik Perilaku 3 tahap A1

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A1) kecenderungan arahnya datar.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)		

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap akhir pada baseline (A1)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
1 x 0,15 = 0,15

Jumlah data : 1+1+1+1+1= 5

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$5 : 5 = 1$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

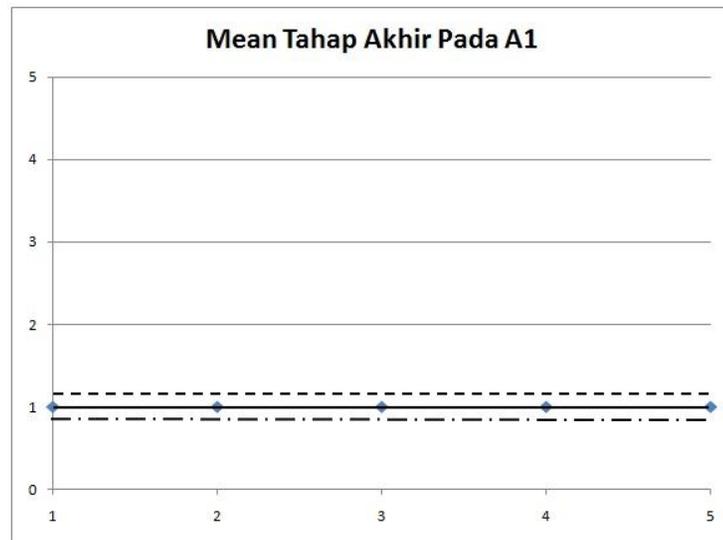
$$1 + 0,075 = 1,075$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$1 - 0,075 = 0,925$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
5	: 5 = 100%

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (stabil) 100%		



Gambar 18. Mean Perilaku 3 tahap A1

Mean : 1

Batas atas : 1,075

Batas bawah : 0,925

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak	— (=)		

Pada baseline (A1) menunjukkan kecenderungan jejaknya datar.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data terkecil sampai terbesar pada setiap sesi atau tahapan.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang	1-1		

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline A1. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6)Level perubahan	<u>1-1</u> (=0)		

Analisis Data Perilaku 3 (Tahap Akhir) Pada Intervensi (B)

Tahap akhir pada intervensi (B)

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. A1 untuk baseline, B untuk intervensi dan A2 untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

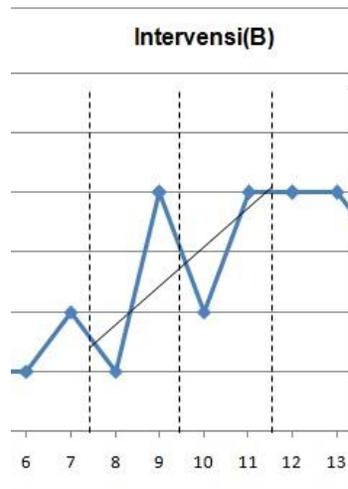
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah banyaknya sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 19. Grafik Perilaku 3 tahap B

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah		 (+)	

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap akhir pada intervensi (B)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
$4 \times 0,15 = 0,6$

Jumlah data : $1+2+1+4+2+4+4+4 = 17$

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$17 : 8 = 2,125$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

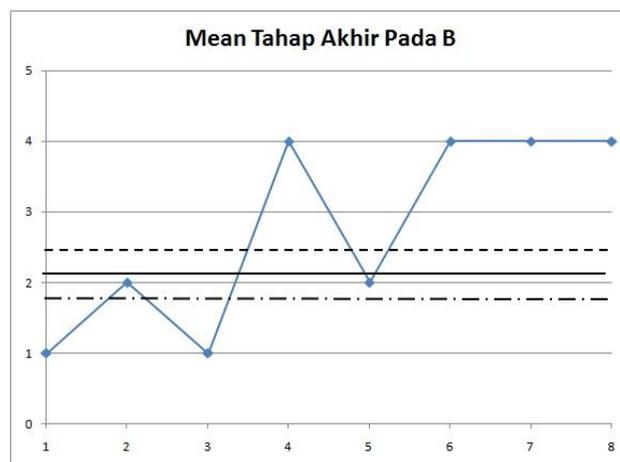
$$2,125 + 0,3 = 2,425$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$2,125 - 0,3 = 1,825$$

Banyaknya data point Stabilitas Yang ada dalam rentang	:	Banyaknya Data = Persentasi
2	:	8 = 25%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas		Variabel (tidak stabil) 25%	



Gambar 20. Mean Perilaku 3 tahap B

Mean : 2,125

Batas atas : 2,425

Batas bawah : 1,825

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak			

Pada intervensi (B) menunjukkan kecenderungan jejaknya menaik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data yang terkecil sampai data yang terbesar pada setiap sesi atau tahapan.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level stabilitas dan rentang		1-4	

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada intervensi B. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6)Level perubahan		$\frac{4-1}{(+3)}$	

Analisis Data Perilaku 3 (Tahap Akhir) Pada Baseline (A2)

Tahap akhir pada baseline (A2)

Langkah ke 1

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. A1 untuk baseline, B untuk intervensi dan A2 untuk baseline 2.

Kondisi	A1	B	A2
---------	----	---	----

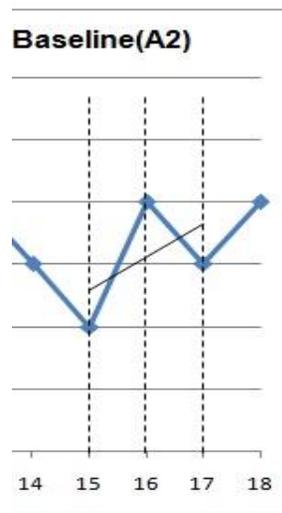
Langkah ke 2

Menentukan panjang interval, panjang interval adalah banyaknya sesi dalam kondisi. Pada penelitian ini A1 terdapat 5 sesi, B terdapat 8 sesi dan A2 terdapat 5 sesi.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	5	8	5

Langkah 3

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).



Gambar 21. Grafik Perilaku 3 tahap A2

Dengan memperhatikan garis, dapat diketahui bahwa pada baseline (A2) kecenderungan arahnya menaik.

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah			 (+)

Langkah 4

Menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Tahap akhir pada baseline (A2)

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = Rentang Stabilitas
4 x 0,15 = 0,6

Jumlah data : 3+2+4+3+4 = 16

Mean : hasil jumlah data : banyaknya sesi

$$16 : 5 = 3,2$$

Batas Atas : Mean + setengah dari rentang stabilitas

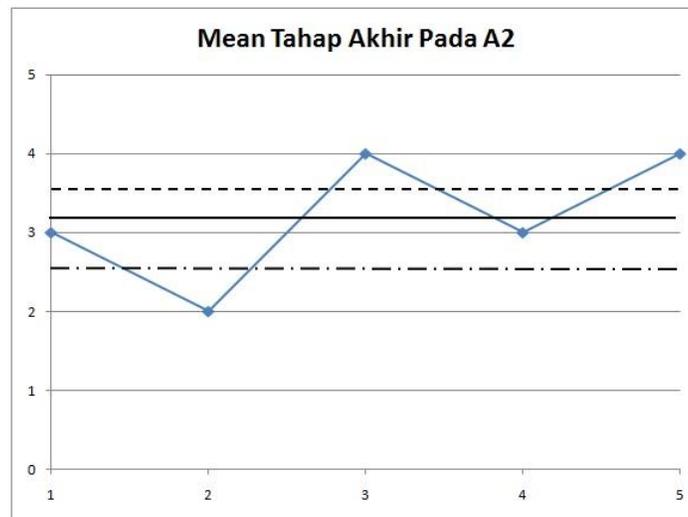
$$3,2 + 0,3 = 3,5$$

Batas Bawah : Mean – setengah dari rentang stabilitas

$$3,2 - 0,3 = 2,9$$

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	: Banyaknya Data = Persentasi Stabilitas
2	: 5 = 40%

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas dan rentang			Variabel (tidak stabil) 40%



Gambar 21. Grafik Perilaku 3 tahap A2

Mean : 3,2

Batas atas : 3,5

Batas bawah : 2,9

Keterangan :

———— : mean

- . - . : batas bawah

- - - - : batas atas

Langkah 5

Menentukan kecenderungan jejak data, hal ini sama dengan kecenderungan arah.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak			↗ (+)

Pada baseline (A2) menunjukkan kecenderungan jejaknya menaik.

Langkah ke 6

Menentukan level stabilitas dan rentang, dari data terkecil sampai yang terbesar dari setiap sesi atau tahapan

Kondisi	A1	B	A2
5)Level stabilitas dan rentang			3-4

Langkah ke 7

Menentukan level perubahan dengan cara; tandai data pertama dengan data terakhir pada baseline A2. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6)Level perubahan			<u>4-3</u> <u>(+1)</u>

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam kondisi Pada perilaku 3
(tahap akhir)

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	/ (+)
3) Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Variabel (tidak stabil) 25%	Variabel (tidak stabil) 40%
4) Jejak data	— (=)	/ (+)	/ (+)
5) Level stabilitas dan rentang	Variabel (stabil) 1-1	Variabel (tidak stabil) 1-4	Variabel (tidak stabil) 3-4
6) Perubahan level	<u>1-1</u> (=0)	<u>4-1</u> (+3)	<u>4-3</u> (+1)

Sesuai dengan rangkuman hasil visual dalam kondisi pada perilaku 2 dengan melihat tabel 8 bahwa panjang kondisi pada baseline A1 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang mendatar. Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar 100% yaitu kecenderungan stabilitas yang stabil karena sudah memenuhi dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan menaik dengan rentang data yang diperoleh 1-1 adapun datanya yang stabil. Perubahan level pada perilaku 1 di tahap baseline A1 terjadi =0. Simbol (=) menunjukkan tidak adanya peningkatan

pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 3 atau tidak.

Pada tahap intervensi (B), peneliti menerapkan menggunakan metode demonstrasi dengan panjang kondisi pada intervensi (B) dilakukan selama 8 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah menaik. Sedangkan hasil persentasi stabilitas memperoleh sebesar 25% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari data satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 4-1 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap intervensi terjadi +3. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baseline A2 dapat segera diberikan kepada anak autisme untuk melihat apakah ada peningkatan skor pada perilaku 3 atau tidak.

Pada tahap baseline A2, peneliti tidak menerapkan metode demonstrasi sama halnya dengan baseline A1. A2 merupakan tahap pengulangan untuk menarik kesimpulan. Panjang kondisi pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 pertemuan, maka kecenderungan arah yang ditunjukkan mengalami kecenderungan arah yang menaik. Sedangkan hasil perhitungan persentasi stabilitas memperoleh sebesar

40% yaitu kecenderungan stabilitas yang tidak stabil (variabel) karena masih jauh dari kriteria persentasi stabilitas yaitu 85%-90%. Pada jejak data dari satu ke data lain kecenderungan arah menaik dengan rentang data yang diperoleh 3-4 adapun datanya tidak stabil (variabel). Perubahan level pada perilaku 1 di tahap baseline A2 terjadi +1. Simbol (+) menunjukkan adanya peningkatan pada skor subyek. Hal tersebut meyakinkan peneliti untuk menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku 3 pada anak autisme di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami perubahan (peningkatan) apabila skor terjadinya perilaku pada tahapan menyetrika kaos oblong pada masing-masing tahapan yang diamati dengan memperhatikan data skor yang semakin meningkat atau mengalami peningkatan pada sesi-sesi akhir tahap intervensi (B) dengan membandingkan frekuensi yang terjadi pada tahap awal sebelum diberikan intervensi.

Dari data-data yang diperoleh pada saat intervensi, skor pada perilaku pada tahapan menyetrika kaos oblong yang diukur melalui tahapan-tahapan menyetrika kaos oblong menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan skor terjadinya perilaku

sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dapat diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis untuk masing-masing perilaku yang diukur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen *Single Subject Research* melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong pada anak autisme Sekolah Menengah kelas VIII.